

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat di artikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai hasil, dimana pendidikan itu merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiannya. Pendidikan sebagai proses dan sebagai hasil dalam pelaksanaannya sangat memerlukan adanya pengkajian yang mendalam dan komprehensif, agar proses untuk mencapai dan hasil yang dicapai dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai manusia mulia.

Pendidikan jasmani (Penjas) ialah bagian dari pendidikan yang penyampaianya dilakukan melalui aktivitas fisik atau salah satu cabang olahraga. Dimana aktivitas fisik yang dilakukan pendekatannya lebih dominan pada kegiatan keolahragaan, dikarenakan penjas sangat erat kaitannya dengan pembinaan olahraga, seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan peraturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Keolahragaan Nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga. Olahraga pendidikan adalah Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga.

Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar lompat jauh gaya melenting. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik. Metode mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Banyak metode atau gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas. Metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa metode mengajar dapat

diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis di SMP Negeri 1 Secanggang terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran lompat jauh berlangsung, banyak siswa kurang semangat dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan penulis dari guru bidang studi pendidikan jasmani bahwa teknik dasar lompat jauh gaya melenting siswa masih rendah. Ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani cabang atletik nomor lompat jauh. Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi penjas di SMP Negeri 1 Secanggang oleh Partahian Dasopang ,S.Pd menyatakan bahwa : ”Siswa kurang dapat memahami teknik dasar lompat jauh gaya melenting dengan baik sehingga hasil belajar lompat jauh gaya melenting yang diperoleh kurang maksimal”.

Selain itu siswa merasa lompat jauh tidak populer dikalangan masyarakat. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Secanggang pada bulan Maret 2013, siswa yang mempraktekkan lompat jauh gaya melenting dari jumlah 32 siswa yang terdapat dalam satu kelas, pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran penjas dalam materi lompat jauh gaya melenting, masih banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam melakukan teknik dasar lompat jauh gaya melenting, karena itu hasil belajar lompat jauh gaya melenting siswa masih sangat rendah, dibawah tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75 yaitu dari 32 siswa hanya 8 siswa yang tuntas itu artinya hanya 25% siswa, sementara siswa yang tidak tuntas

24 siswa atau 75% siswa tidak tuntas dalam satu kelas tersebut, berarti dari data tersebut hanya 25% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan lompat jauh gaya melenting, namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal yang ditetapkan yaitu 80% dari keseluruhan siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah 75.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar lompat jauh gaya melenting adalah faktor gaya mengajar guru bidang studi. Dalam proses pembelajaran guru menjadi faktor yang utama untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya pendidikan jasmani. Peran guru sangat vital dalam proses pembelajaran karena disini guru sebagai fasilitator, pemberi materi dan sumber ilmu bagi siswa siswi di sekolah. Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa yang juga menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dalam pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar. Apalagi sekarang dunia pendidikan sudah harus mengikuti

perkembangan teknologi. Guru harus dapat memanfaatkan hasil teknologi yang ada untuk kemajuan pendidikan.

Selain faktor gaya mengajar guru yang kurang kreatif, faktor lingkungan sekitar sekolah juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang siswa dan merupakan rangsangan berfikir yang kuat bagi siswa-siswi ketika pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti melihat lingkungan sekitar sekolah cukup bagus karena banyak pepohonan dan dekat dengan rumah warga. Kemudian letak sekolah juga sangat strategis karena letaknya di pusat kelurahan dan berdekatan dengan pekan yang menyediakan berbagai perlengkapan peserta didik.

Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan metode VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*). Penggunaan Metode VAK merupakan media pembelajaran yang unsur-unsurnya sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa disekolah. Dikatakan demikian karena media merupakan alat bantu dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memudahkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Media dapat menambah ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelas materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagaimana terdapat dalam Undang-undang No 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 35, Yaitu setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar.

Jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggara kegiatan belajar yang bersangkutan. Terlebih dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada pokok bahasan atletik

nomor lompat jauh yang membutuhkan tehnik-tehnik dalam melakukan gerakannya. Setiap materi pembelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu media seperti gambar, video dan lain-lain. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran tentu sukar diproses oleh siswa. Apalagi bagi siswa yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu. Pastilah siswa akan cepat merasa bosan dan lelah. Mereka hanya akan mengkhayal dan berandai-andai saat melihat papan tulis dan guru hanya memberikan ceramah kepada mereka. Hal ini sudah dapat pasti mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, pada kenyataan sekarang ini masih banyak guru yang belum menggunakan media sebagai alat bantu dan sumber belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi lompat jauh menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan, salah satunya adalah melalui metode VAK.

Melalui Metode VAK siswa diajarkan untuk memahami “bagaimana cara belajar” dan “bagaimana cara berfikir”, melakukan pembelajaran berdasarkan akifitas dan memanfaatkan indra sebanyak mungkin. Metode VAK yang merupakan singkatan dari kata *Visual* (belajar dengan melihat, mengamati dan menggambarkan sesuatu), *Auditory* (belajar berbicara dan mendengar sesuatu),

dan *kinestetik* (Belajar melalui aktivitas fisik atau bergerak dan berbuat atau keterlibatan langsung).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Secanggang dengan judul : tentang penggunaan Metode VAK terhadap upaya peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya melenting pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Secanggang, Kab.Langkat, Tahun Ajaran 2013 / 2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru yang kurang kreatif.
2. Media pembelajaran tidak menarik.
3. Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran.
4. Siswa kurang tertarik dengan materi lompat jauh.
5. Siswa masih malu untuk bertanya dan menyampaikan gagasan.
6. Siswa merasa susah melakukan teknik dasar lompat jauh gaya melenting.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang di bahas pada penelitian ini adalah peranan penggunaan metode VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) terhadap upaya meningkatkan hasil belajar lompat

jauh gaya melenting pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Secanggang Kab. Langkat tahun ajaran 2013/014.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil berdasarkan urain diatas adalah :

“Apakah melalui penerapan metode VAK dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya melenting siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Secanggang Kab. Langkat tahun ajaran 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

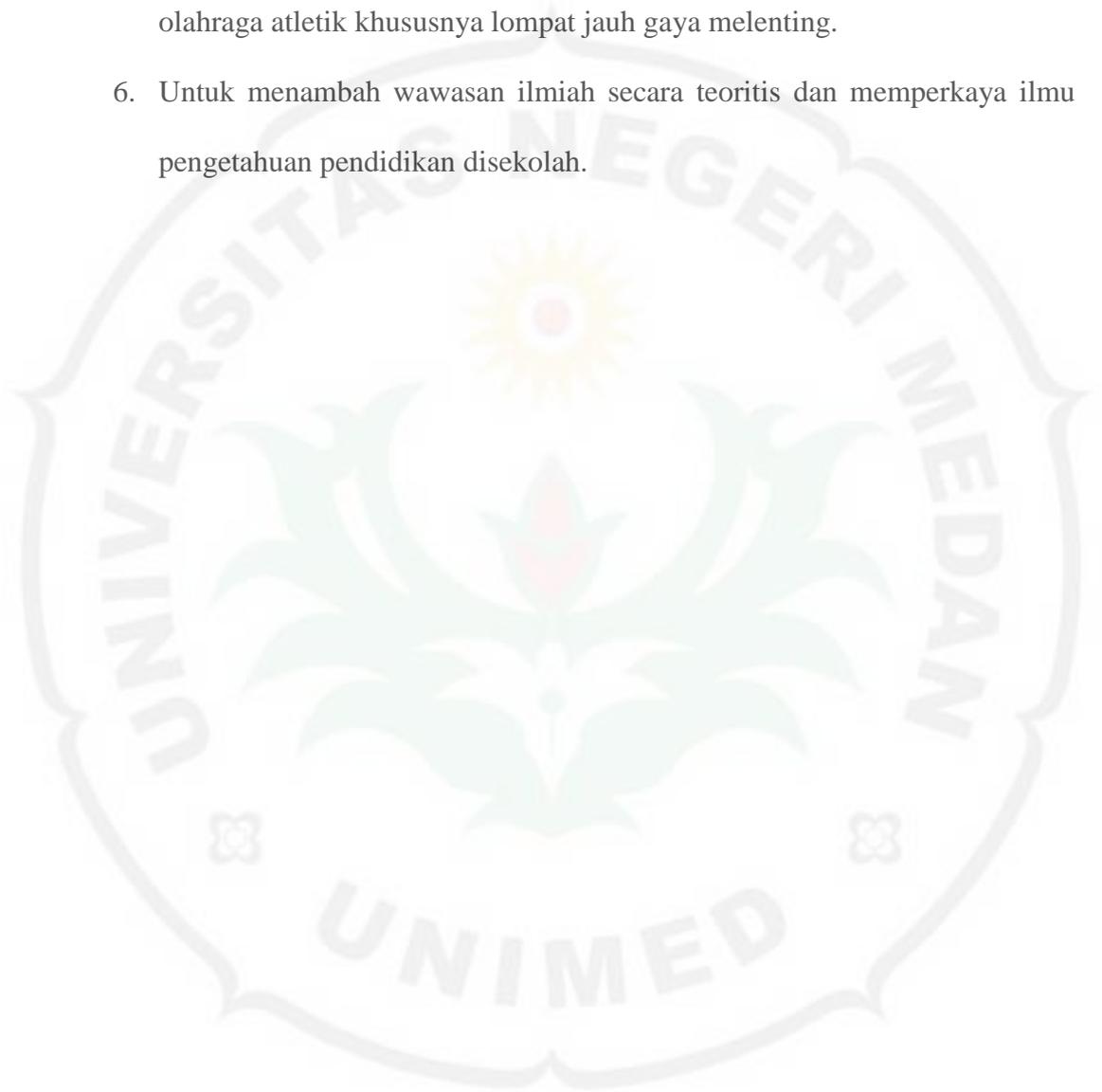
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya melenting siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Secanggang Kab. Langkat tahun ajaran 2013/2014.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran penjas.
3. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memahami gaya penerapan metode VAK dan menerapkannya dalam pembelajaran.
4. Sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang metode VAK.

5. Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menggemari cabang olahraga atletik khususnya lompat jauh gaya melenting.
6. Untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan disekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY